PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT
(Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Bandung)

"The Influence Experience Auditor And Profesionalissm Auditor On The Audit Quality"

(Studies in Public Accounting in Bandung)

Oleh:

LUTFI ARDIANSYAH

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

Public accountants are independent auditors that provide services to the general public, especially in the field of audit of financial statements made by his client. Under these conditions, the public accountant has an obligation to maintain the quality of the resulting audit. Especially with the case on 4 hood in the freeze by the finance minister. As for the quality of the audit, could be affected by the experience of an auditor and the auditor's professional attitude in audit.

The method used is descriptive and verification using saturated or census sampling techniques and objects in this study is the experience, professionalism and quality audit at the firm in Bandung. The results showed that simultaneous experience of auditors and auditors' professionalism significantly by 37.1% while the remaining 62.9% is explained by other factors not examined as Independence, Audit Fees, Competence.

Based on the research results should auditors to retain and enhance the experience of auditors possessed by following PPL as well as reduce the costs and IAI PPL (Continuing Education Training) and a professional attitude to work that are not easily affected by any party, and will be given the sanction for each auditor which, if made a mistakeKeywords: ExperienceAuditor, AuditorProfessionalism, QualityAudit.

I. PENDAHULUAN

Auditor yang berpengalaman mempunyai pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari. Namun sesuai dengan tanggung jawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. (Goodman Hutabarat , 2012)

Auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan lebih besar dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Jangka waktu bekerja seseorang sebagai auditor menjadi bagian penting yang mempengaruhi kualitas audit. Dengan bertambahnya waktu bekerja auditor maka akan diperoleh pengalaman baru. Berdasarkan uraian di atas dan dari penelitian yang terdahulu dapat disimpulkan bahwa kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman. (Goodman Hutabarat ,2012)

Dalam melaksanakan tugas audit, seorang auditor dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam melaksanakan tugas audit tersebut. Bukti-bukti yang dikumpulkan harus cukup memadai untuk meyakinkan auditor dalam memberikan pendapatnya. Di samping itu juga

dia harus mempertimbangkan tingkat kesesuaian bukti-bukti tersebut, menentukan kriterianya sesuai dengan standar yang berlaku umum. (Trimanto 2011)

Dalam melaksanakan tugasnya, auditor memerlukan kepercayaan terhadap kualitas jasa yang diberikan pada pengguna. Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk memandang Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak yang independen dan kompeten, karena akan mempengaruhi berharga atau tidaknya jasa yang telah diberikan oleh KAP kepada pemakai. Jika pemakai merasa KAP memberikan jasa yang berguna dan berharga, maka nilai audit atau kualitas audit juga meningkat, sehingga KAP dituntut untuk bertindak dengan profesionalisme tinggi. (http://id.scribd.com)

Profesionalisme juga menjadi syarat utama bagi seseorang yang ingin menjadi seorang auditor eksternal. Sebab dengan profesionalisme yang tinggi kebebasan auditor akan semakin terjamin. Professional berarti tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya dan lebih dari sekedar memenuhi Undang-Undang dan peraturan masyarakat

Pada Awal September 2009, Pemerintah melalui Menteri Keuangan RI telah menetapkan pemberian sanksi pembekuan izin usaha kepada delapan Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Menteri Keuangan menetapkan sanksi pembekuan atas izin usaha Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Atas dasar **peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008**. Sebagian dari mereka terkena sanksi karena belum mematuhi Standar Auditing (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).Seperti contohnya Akuntan Publik Drs. Basyirudidin N Belum sepenuhnya mematuhi Standar Auditing (SA) - Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit umum atas laporan keuangan konsolidasian PT. Datascrip dan Anak Perusahaan tahun buku 2007, yang dinilai berpotensi berpengaruh cukup signifikan terhadap Laporan Auditor Independen. Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor: 1093/KM.1/2009 tanggal 2 September 2009. Akuntan Publik Drs. Basyiruddin Nur, telah dikenakan sanksi pembekuan selama 3 (tiga) bulan.

Identifikasi masalah penelitian adalah Belum semua auditor ekstern memiliki banyak pengalaman sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor masih lama dalam menyelesaikan audit. Belum semuaauditor ekstern bersikap profesional sehingga ditemukan masih banyak auditor yang tidak taat pada kode etik profesi.Masih belum banyak akuntan yang terdaftar di kantor akuntan publik yang memiliki banyak pengalaman dan sikap profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai auditor.

Maksud penelitian ini untuk memperoleh dan mengumpulkan data dan informasi serta untuk mengetahui bagaimana Pengaruh Pengalaman dan Profesionalime Auditor Terhadap Kualitas Audit. Adapun kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tentang keterkaitan antara pengaruh Pengalaman dan Profesionalismeauditor eksternal terhadap Kualitas Audit.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

Auditor yang mempunyai pemahaman yang lebih baik. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan dan dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari (Sukrisno Agoes ,2012:33). Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan formal maupun non formal (Bawono dan Elisha 2010:6). Pengungkapan tentang indikator pengalaman audit oleh Tubbs (1992) yaitu : Lama melakukan audit, Jumlah klien yang sudah diaudit, Jenis perusahaan yang sudah diaudit

*Professional means a responsibilty for conduct that exteded beyond satisfying individual responsibility and beyond the requirment of ou society law an regulation (*Arens dkk 2010 :108). Profesional berarti bertangung jawab untuk berperilaku lebih dari sekedar memenuhi tanggung jawab secara individu dan ketentuan dalam peraturan dan hukum dimasyarakat. (Alvin A. Arens, Randal J. Elder, Mark S Beasley dan Amir Abadi Jusuf 2012:68). Menurut Sukrisno Agus (2012:43) ada 7 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik dalam kode etik profesi yaitu :

Tanggung jawab profesi, Kepentingan public, Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, Standar Teknis, Perilaku Profesional.

*Audit quality means how tell an audit detects an report material misstement in financial statment. The detection aspect is a reflection of auditor competence, while reporting is a reflection of ethic or auditor integrity, particulary idependence (*Arens et.,al 2012:105). *Quality audit is systematic and independent examination to determine whether quality activities and related result comply with planned arrangements and whether these arrangements are implemented effectively and are suitable to achieve objective(* Rusell 2000: 276). Dalam penelitian ini digunakan indikator Deteksi salah saji, Kesesuaian dengan spap, Kepatuhan terhadap sop, Risiko audit. Akuntan publik harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini adalah standar auditing. Menurut Wooten (2003) indikator kualitas audit adalah: Deteksi salah saji, kesesuaian dengan spap, kepatuhan terhadap sop, risiko audit

Kerangka pemikiran pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Secara psikis, pengalaman akan membentuk pribadi seseorang, yaitu akan membuat seseorang lebih bijaksana baik dalam berpikir maupun bertindak, karena pengalaman seseorang akan merasakan posisinya saat dia dalam keadaan baik dan saat dia dalam keadaan buruk. Seseorang akan semakin berhati-hati dalam bertindak ketika ia merasakan fatalnya melakukan kesalahan. Dia akan merasa senang ketika berhasil menemukan pemecahan masalah dan akan melakukan hal serupa ketika terjadi permasalahan yang sama. Dia akan puas ketika memenangkan argumentasi dan akan merasa bangga ketika memperoleh imbalan hasil pekerjaannya. (Bonner dan Lewis, 1990)

Independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh bersama terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukan seorang auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman. Hal ini dikarenakan pengalaman akan membentuk keahlian seseorang baik secara teknis maupun secara psikis. (Singgih dan Bawono, 2010)

Kerangka pemikiran pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit Penggunaan kemahiran professional dengan cermat dan seksama menuntut auditor untuk melaksanakan skeptisme professional. Skeptisme professional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis bukti audit. Auditor menggunakan pengeahuan, keterampilan, dan kemampuan yang di tuntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan saksama, dengan maksud baik dan itegritas, pengumpulan dan penilaian bukti audit secara objektif. (Sukrisno Agus, 2012 : 36)

Berdasarkan identifikasi dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka terdapat hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut :

(H1) : Pengalaman Auditor dan Profesionalisme auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
(H2) : Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.
(H3) : Profesionalisme Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

III. OBJEK DAN METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah adalah mengenai Pengalaman auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit.

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2010:147) adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Sedangkan metode verifikatif menurut Masyhuri dan M. Zainudin (2008:45) adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau

tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupannya

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian mengenai "Pengaruh Pengalaman Auditor dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit" adalah data primer. Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi Kepustakaan (*Library Research*) dan Studi Lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah seberapa besar pengaruh pengalaman auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit, maka uji statistiknya menggunakan uji analisis Regresi Linier Berganda/*Multiple Linear Regression*. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE).

Pengujian Simultan dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas secara bersama-sama berperan atas variabel terikat. Pengujian dilakukan menggunakan distribusi F dengan membandingkan nilai F-kritis dengan nilai F-test yang terdapat pada Tabel Analisis of Variance (ANOVA). Jika nilai $F_{hitung} > F_{kritis}$, maka H_0 yang menyatakan bahwa variasi perubahan nilai variabel bebas tidak dapat menjelaskan perubahan nilai variabel terikat ditolak dan sebaliknya.

H_0 ; $\rho = 0$, *Secara simultan* pengalaman auditor dan profesionalisme auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

H_1 ; $\rho \neq 0$, *Secara simultan* pengalaman auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dengan kriteria pengujian H_0 ditolak apabila $F_{hitung} > F_{kritis}$ ($\alpha = 0{,}05$)

Peneliti melakukan uji t untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (uji parsial), hipotesisnya sebagai berikut :

H_{01} ; $\rho = 0$, Pengalaman auditortidak berpengaruh terhadapkualitas audit.

H_{11} ; $\rho \neq 0$, Pengalaman auditorberpengaruh terhadapkualitas audit.

H_{02} ; $\rho = 0$, Profesionalisme auditortidak berpengaruh *terhadap* kualitas audit.

H_{12} ; $\rho \neq 0$ Profesionalisme auditor berpengaruh terhadapkualitas audit.

Kriteria pengakuannya yaitu sebagai berikut:

H_0 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($\alpha = 0{,}05$)

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana Pengaruh pengalaman auditor profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

Dari persamaan regresi di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 23,419, artinya jika pengalaman auditor dan profesionalisme auditor nilainya adalah 0, maka kualitas audit berarti tetap sebesar 23,419.

Dari persamaan regresi diatas terdapat 2 kofesien regresi setiap variable yaitu :

- Koefisien regresi variabel pengalaman auditor sebesar +0,389 artinya jika variabel profesionalisme auditor nilainya tetap dan pengalaman auditor mengalami perubahan sebesar 1 maka kualitas audit akan mengalami peningkatan menjadi Y= 23,419 + 0,389(1) + 0.325(0) = 23,808. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara pengalaman auditor dengan kualitas audit. Artinya semakin bertambahpengalaman auditor maka semakin membaik kualitas audit.
- Koefisien regresi variabel profesionalisme auditor sebesar 0.325 artinya jika variabel pengalaman auditor nilainya tetap dan profesionalisme auditor mengalami perubahan

sebesar 1 maka kualitas audit akan mengalami peningkatan menjadi Y= 23,419 + 0,389(0) + 0.325(1) = 23,744. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara profesionalisme auditor dengan kualitas audit. Artinya semakin meningkat profesionalisme auditor maka semakin baik kualitas audit.

Dari hasil perhitungan table 4.26, didapat koefisien korelasi pengalaman auditorterhadap kualitas audit sebagai berikut: koefisien korelasi antara pengalaman auditor dengan kualitas audit r = 0,443, ini berarti terdapat hubungan yangcukup kuat antara pengalaman auditor dengan kualitas audit. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2004: 216) maka eratnya korelasi pengalaman auditor dengan kualitas audit adalahcukup kuat karena berkisar antara 0,4-0,599, dan arahnya positif ini berarti apabila pengalaman auditor meningkat maka kualitas audit juga akan meningkat.

Perhitungan analisis determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial dan dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi pengalaman auditor terhadap kualitas audit sebesar 19,62% oleh pengalaman auditor dan sisanya 80,38% di pengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti: Kompetensi, Independensi, Ukuran KAP, dsb. Pengujian hipotesis ini adalah pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit. Diduga bahwa pengalaman auditor akan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk uji hipotesis pengaruh antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi < 5% (0,034<0,05), maka H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman auditor terhadap kualitas audit.

Adapun variabel yang diukur adalah profesionalisme auditor dan kualitas audit. Dari hasil perhitungan table 4.28, didapat koefisien korelasi profesionalisme auditor terhadap kualitas audit sebagai berikut: koefisien korelasi antara profesionalisme auditor dengan kualitas audit r = 0,566, ini berarti terdapat hubungan yang cukup kuat antara profesionalisme auditor dengan kualitas audit. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2004: 216) maka eratnya korelasi profesionalisme auditor dengan kualitas audit adalah cukup kuat karena berkisar antara 0,4-0,599, dan arahnya positif ini berarti apabila profesionalisme auditor meningkat maka kualitas audit juga akan meningkat.

Perhitungan analisis determinasi parsial digunakan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Dari perhitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi profesionalisme auditor terhadap kualitas audit sebesar 30,91% oleh profesionalisme auditor dan 69,09% di pengauhi oleh faktor-faktor lain seperti: Fee Audit dan Akuntabilitas. Pengujian hipotesis ini adalah pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit. Diduga bahwa profesionalisme auditor akan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk uji hipotesis pengaruh antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit diperoleh nilai signifikansi < 5% (0,006<0,05), maka H_o ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit.

Berdasarkan uji hipotesis yang telah dibahas sebelumnya maka uraian dari hasil uji hipotesis untuk penelitian ini adalah Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil dalam penelitian ini pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif yang artinya semakin banyak pengalaman auditor maka kualitas audit menjadi baik.Besarnya pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 19,62%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan kualitas audit dipengaruhi sebesar 19,62% oleh pengalaman auditor, sementara sisanya sebesar 80,38% dipengaruhi oleh variabel lain seperti Kompetensi, Independensi, Ukuran KAP. Penelitian ini di dukung sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Goodman Hutabarat (2012) yang berhasil membuktikan bahwa pengalaman yang dimiliki auditor akan mempengaruhi kualitas auditnya Dan penelitian yang di lakukan oleh Singgih dan Bawono, yang berhasil membuktikan bahwa seorang auditor yang berpengalaman diasumsikan dapat memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan auditor yang belum berpengalaman.

Hasil dalam penelitian ini Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif yang artinya semakin auditor professional maka kualitas audit yang di hasilkan semakin baik. Besarnya pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 30,91%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan kualitas audit dipengaruhi sebesar 30,91% oleh pofesionalisme auditor, sementara sisanya sebesar 69,09% dipengaruhi oleh variabel lain seperti Fee Audit dan Akuntabilitas. Penelitian ini di dukung sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Faisal, Nardiyah, M.Rizal Yahya (2012) berhasil membuktikan bahwa Auditor yang sudah berkompeten dan memiliki profesionalisme yang tinggi juga dapat menghadapi masalah dalam pekerjaannya, dalam tempat kerja selain permasalahan tekhnis pekerjaan, juga banyak terdapat permasalahan yang menyangkut konflik dan dilemma etis, dan berbagai ragam persolaan yang terkait dengan kondisi mental kejiwaan auditor. Dan penelitian yang di lakukan oleh Achmat Badjuri (2011) yang berhasil membuktikan bahwa semakin auditor menyadari akan tanggung jawab profesionalnya maka kualitas audit akan terjamin dan terhindar dari tindakan manipulasi.

Pengalaman auditor dan profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Besarnya pengaruh pengalaman auditor dan profesioalisme auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 37,1% yang artinya terdapat pengaruh yang cukup antara pengalaman auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas. Dengan kata lain, besarnya nilai kualitas audit ditentukan oleh pengalaman auditor dan profesionalisme auditorsebesar 37,1% sedangkan sisanya 62,9 ditentukan oleh faktor lain seperti independensi, Ukuran KAP, kompetensi, dan disfungsional. *AAA Financial Accounting Commite* (2000) Benyatakan bahwa "Kualitas audit ditentukan oleh 2 hal yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi. Kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas audit. Salah satu faktor kompetensi yaitu pengalaman auditor. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor". Hasil penelitian ini terkait dengan teori yang disebutkan oleh Deis dan Giroux (1992) yang mengatakan bahwa pada konflik kekuatan, klien dapat menekan auditor untuk melawan standar profesional dan dalam ukuran yang besar, kondisi keuangan klien yang sehat dapat digunakan sebagai alat untuk menekan auditor dengan cara melakukan pergantian auditor. Hal ini dapat membuat auditor tidak akan dapat bertahan dengan tekanan klien tersebut sehingga menyebabkan independensi mereka melemah.

V. KESIPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial dan rasio pengembalian aktiva terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka pada bagian akhir dari penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positif yang artinya semakin besar pengalaman auditor maka kualitas audit menjadi baik. Besarnya pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 19,62% nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan kualitas audit dipengaruhi sebesar 19,62% oleh pengalaman auditor, sementara sisanya sebesar 80,38% dipengaruhi oleh variabel lain seperti independensi, ukuran kap, kompetensi dan prilaku disfungsional.Dalam tanggapan responden mengenai pengalaman auditor dapat disimpulakan bahwa pengalaman auditor pada kantor akunatn publik di wilayah Bandung cukup Namun pada butir pertanyaan ke 3 yaitu tentang jenis perusahaan yang di audit, hasil skor menunjukkan nilai terkecil dari indikator variabel pengalaman auditor bahwa indikator tersebut, diduga indikator tersebut akan dapat memberikan pengaruh kurang memadai terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.
2. Profesionalisme auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah positifyang artinya semakin auditor professional maka kualitas audit yang di hasilkan

semakin baik.Besarnya pengaruh profesionalisme auditor terhadap kualitas audit adalah sebesar 30,91%.Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan kualitas audit dipengaruhi sebesar 30,91% oleh pofesionalisme auditor, sementara sisanya sebesar 69,09% dipengaruhi oleh variabel lain seperti Fee Audit dan Akuntabilitas. Namun pada butir pertanyaan ke 4 yaitu prilaku profesional, hasil skor menunjukkan nilai terkecil dari indikator variabel profesionalsme auditor, diduga indikator tersebut akan dapat memberikan pengaruh kurang memadai terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

3. Dari hasil penelitian pengalaman auditor dan profesionalisme auditor bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung dengan arah positif. Besarnya pengaruh pengalaman auditor dan prfoesionalisnme auditor terhadap kualitas audit sebesar 37,1%. Nilai tersebut memiliki arti bahwa perubahan kualitas audit dipengaruhi sebesar 37,1% oleh pengalaman auditor dan profesionalisme auditor, sementara sisanya sebesar 62,09% dipengaruhi oleh variabel lain. Namun pada butir pertanyaan ke 2 yaitu kesesuaian dengan SPAP, hasil skor menunjukkan nilai terkecil dari indikator variabel kualitas audit, diduga indikator tersebut akan dapat memberikan pengaruh kurang memadai terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang pengaruh pengalaman auditor dan profesionasme auditor terhadap kualitas audit, maka penulis akan memberikan beberapa saran yang dapat digunakan oleh Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung, yaitu sebagai berikut:

1. Agar pengalaman auditor memiliki pengaruh besar terhadap kualitas audit, maka auditor atau KAP harus memahami jenis industry klien atau jenis perusahaan yang auditnya dengan menambah atau lebih sering melakukan audit di perusahaan- perusahaan yang berbeda.
2. Agar profesionalisme auditor memiliki pengaruh besar terhadap kualitas audit, maka seorang auditor harus dapat mempertahankan sikap profesionalnya dengan mematuhi semua peraturan-peraturan yang ada di dalam SPAP.
3. Agar pengalaman auditor dan profesionalisme auditor bisa mepengaruhi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung. Penulis menyarankan kepada auditor agar tetap mempertahankan dan meningkatkan pengalaman auditor yang dimiliki dengan meringankan biaya PPL (Pelatihan Pendidikan Lanjut) dan sikap profesional dalam bekerja agar tidak mudah terpengaruhi oleh pihak manapun, serta akan di berikan sanksi untuk setiap auditor yang apabila melakukan kesalahan.

VI. DAFTAR PUSTAKA

AAA Financial Accounting Standard Committee. 2000. "Commentary : SEC Auditor Independece Requiments", Accounting Horizons Vol.15 No.4 December 2001, hal 373-386

Agoes. Sukrisno. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

Akmal. 2009. *Pemeriksaan Manajemen Internal Audit Edisi Kedua*. Jakarta: PT Indeks Jakarta.

Arens, A.A., Best, P.,Shailer,G., Fiedler,B.,Elder,R.J., and Beasley, M.S., 2012. "*Auditing, Assurance Services and Ethics in Australia-An Integrated Approach.* 8th Edition.Pearson Australia, NSW 20p6.

Arens, A.A., Elder, R.J., and Beasley, m.s.,2012. *"Auditing and Assurance Service – An Integrated Approach".* 14th Edition. Pearson Education Limited, Edinburg UK.

Badjuri, Ahmad. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen pada KAP di Jawa Tengah*. Dinamika Keuangan dan Perbankan Vol.3 No.1.

Bonner, S. E. and B. L. Lewis. 1990. Determinants of Auditor Expertise. *Journal Accounting Research* (Supplement).

Boyton William C., Walter G. Kell, and R.N. Johnson. 2006. *Modern Auditing*. Edition 7th, John Wiley and Sons inc.

De Angelo, L.E. 1981. Auditor Independence, "Low Balling", and Disclosure Regulation. Journal Of Accounting and Economics 3. Agustus.p.113-127.

Deis, D.R. Jr. and G.A. Giroux. 1992. *Determinants Of Audit Quality in The Public Sector.* The Accounting Review Vol.67, No 3 pp. 462-479.

Faisal, Nardiyah, M. Rizal Yahya. 2012. *Pengaruh Kopentensi, Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit dengan Kecerdasan Emosional Sebagai Variabel Moderasi*. Jurnal Akutansi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol 1, Tahun I, No 1.

Gujarati, Damodar (2003), *Econometric,* Erlangga, Jakarta.

Goodman, Hutabarat. 2012. Pengaruh Pengalaman *Time Budget Pressure* dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. Jurnal Ilmiah *ESAI Volume 6, Nomor 1, Januari 2012* ISSN No. 1978-6034.

Hughes. 1996. Leadership.*"Enhancing the lesson of experience"* The MC Graw-Hill Companies : Boston

IAPI. 2011. *Kode Etik Profesi Akuntan Publik*. Edisi April 2009. Penerbit IAPI, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia – *Kopartemen Akuntan Publik, 2012, Standar Profesional Akuntan Publik,* Per 1 Januari 2011, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Knoers dan Haditono. 1999. *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagian, cetakan ke-12,* Gajah Mada University Press, Yogyakarta

Kusharyanti. 2003. Temuan Penelitian Mengenai Kualitas Audit Dan Kemungkinan Topik Penelitian Di Masa Datang. *Akuntansi dan Manajemen* (Desember). Hal.25-60.

Libby, R. and David. M. Frederick. 1990. Experience and Ability to Explain Audit Finding. J*ournal of Accounting Research.* Vol. 28. No. 2. Autum.

Messier & rekan, 2005. *Auditing Services & Assurance a Systematic Approach, Buku Dua, Edisi 3*, Diterjemahkan oleh Nori Hinduan, Penerbit Salemba Empat.

Moh. Nazir. 2005. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ridwan dan Sunarto. 2007. *Pengantar Statistik untuk Penelitian Sosial Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis.* Bandung: Alfabeta.

Rusell, J.P.2000 *The quality audit handbook.milwaukee*: American Society For Quality Control.

Singgih, Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Professional Care dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *Simposium XIII Purwokerto*.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (12th ed).* Bandung. Empirika.

Tangpinyoputtikhun, Yanin., Chonticha Thammavinyu. 2010. *The Impact Of Professional Knowledge and Personal Ethics On Audit Quality and Sustainable Reputation Of Thai-Public Accountans*. Journal Of Academy Business and Economics, Vol. 10, No. 2

Tubbs, Richard. 1992. *The Effect Of Experience on The Auditor's Organization And Amount of Knowladge,* The Accounting Riview, Vol 67, No.4, October, 783-801.

Trimanto, Setyo. 2011. *Pengaruh Pengalaman dan Pertimbangan Profesional Terhadap Kualitas Bahan Bukti Audit*. Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi Nomor 06 Tahun ke-2 September-Desember.

Umi Narimawati. Sri Dewi Anggadini. Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi. Genesis.

Yanyan Wang. 2012. *Engaging Audit Partner Experience and Audit Quality.* Xiamen University yanyanwang@xmu.edu.cn January 2012

www.google.com
http://www.waspada.co.id/index.php?option=com_content&view=section&id=6&Itemid=95
http://id.scribd.com

VII. LAMPIRAN

Tabel 3.2

Operasinalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Pengalaman (X_1)	Auditor yang mempunyaipemahaman yang lebih baik.Mereka juga lebih mampu memberi Penjelasan yangmasuk akal atas kesalahan kesalahan dalam laporankeuangan dan dapat mengelompokkan kesalahanberdasarkan pada tujuan auditdan struktur dari systemakuntansi yang mendasari. Sukrisno Agoes (2012:33)	Lama melakukan audit	Ordinal	1-3
		Jumlah klien yang sudah diaudit		4-5
		Jenis perusahaan yang sudahdiaudit. Tubbs (1992)		6
Pofesionalisme auditor (X_2)	*Profesionalmeans a responsibility for conduct that axtended beyond statisfyingresponsibilities and beyond the reguarment of our society law and regulation.* Arens et all (2006: 78)	Tanggung jawab profesi	Ordinal	7-9
		Integritas		10-13
		Objektivitas		14-16
		Perilaku Profesional Sukrisno Agus (2012:43)		17-19
Kualitas Audit (Y)	*"Audit quality means how tell an audit detects an report material misstements in financial statements. The detection aspect is a reflection of auditor*	Deteksi salah saji	Ordinal	20
		Kesesuaian dengan SPAP		21-23
		Kepatuhan terhadap SOP		24-25

	competence, while reporting is a reflection of ethics or auditor integrity, particulary independence." Arens et.,al (2012:105)	Risiko Audit Wooten (2003)		26-28

Tabel 4.25
Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.419	4.403		5.318	.000
	X1	.389	.172	.398	2.264	.034
	X2	.325	.106	.540	3.067	.006

a. Dependent Variable: Y

Tabel 4.27
Pengujian uji t pengalaman auditor terhadap kualitas audit

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.419	4.403		5.318	.000
	X1	.389	.172	.398	2.264	.034
	X2	.325	.106	.540	3.067	.006

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Tabel 4.28
Kolerasi Antara profesionalisme auditor terhadap kualitas audit

Correlations

Control Variables			Y	X2
	Y	Correlation	1.000	.556
		Significance (2-tailed)	.	.006
		Df	0	21
	X2	Correlation	.556	1.000
		Significance (2-tailed)	.006	.
		Df	21	0

Sumber: Hasil Penelitian 2013

Tabel 4.29
Pengujian uji t profesionalisme auditor terhadap kualitas audit
Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.419	4.403		5.318	.000
	X1	.389	.172	.398	2.264	.034
	X2	.325	.106	.540	3.067	.006

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Penelitian 2013